



**DIMENSI ANTROPOLOGI TEOLOGIS RITUS *PO'O* MASYARAKAT
ROWA DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PASTORAL EKOLOGI**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
EUSABIUS SOA
NIRM: 24.07.54.0913.R**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th)**

Ledalero, 15 Mei 2026

**Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)**



Dr. Wilibaldus Gaut

Dewan Penguji:

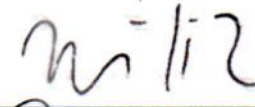
1. Moderator

Eugenius Besli, S. Ak., M. Ak

: 

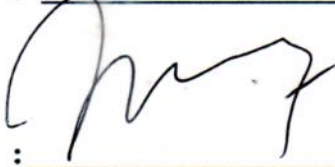
2. Penguji I

Dr. Wilibaldus Gaut

: 

3. Penguji II

Dr. Sefrianus Juhani

: 

4. Penguji III

Petrus C. Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic

: 

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Mahasiswa : Eusabius Soa
2. NIM/NIRM : 241275/24.07.54.0913.R
3. Judul Tesis : Dimensi Antropologi Teologis Ritus *Po'o*
Masyarakat Rowa dan Signifikansinya
terhadap Pastoral Ekologi

4. Pembimbing

1. Dr. Sefrianus Juhani

: 

2. Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic :



5. Tanggal diterima

: 18 Desember 2025

6. Mengesahkan

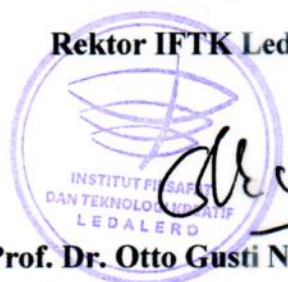
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eusabius Soa

NIRM : 24.07.54.0913.R

menyatakan bahwa tesis berjudul **“DIMENSI ANTROPOLOGI TEOLOGIS RITUS *PO’O* MASYARAKAT ROWA DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PASTORAL EKOLOGI”** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2026

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

Eusabius Soa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eusabius Soa

NIRM : 24.07.54.0913.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**DIMENSI ANTROPOLOGI TEOLOGIS RITUS PO'O MASYARAKAT
ROWA DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PASTORAL EKOLOGI**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Eusabius Soa

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk simbolis (*animal symbolicum*) yang menghayati dan mengungkapkan seluruh dimensi kehidupannya melalui simbol. Dalam relasinya dengan sesama maupun dengan Yang Ilahi, manusia tidak hanya menggunakan simbol sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami dan menafsirkan realitas hidupnya. Dalam terang iman Kristiani, manusia bahkan dipandang sebagai simbol yang hidup, yakni representasi Allah di dunia, karena diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (*imago Dei*). Kepenuhan citra tersebut terwujud secara sempurna dalam diri Yesus Kristus, Sang Sabda yang menjadi manusia, yang menghadirkan kesatuan utuh antara keilahian dan kemanusiaan.

Dalam konteks kehidupan budaya, simbol-simbol religius menemukan ekspresinya secara konkret dalam ritus-ritus yang diwariskan secara turun-temurun. Ritus tidak hanya berfungsi sebagai tindakan seremonial, tetapi juga sebagai ruang makna yang mengintegrasikan pengalaman iman, identitas sosial, dan pandangan kosmologis suatu komunitas. Demikian pula dalam kehidupan masyarakat Rowa, ritus *Po'o* hadir sebagai salah satu bentuk ekspresi religius kultural yang sarat makna. Ritus ini tidak hanya mempresentasikan penghormatan kepada leluhur, tetapi juga mengungkapkan kesadaran akan kehadiran Wujud Tertinggi sebagai sumber kehidupan. Melalui ritus *Po'o*, masyarakat Rowa mengartikulasikan relasi mereka dengan Allah, sesama, leluhur, dan alam dalam satu kesatuan yang utuh.

Dalam perspektif antropologi teologis, ritus *Po'o* dapat dibaca sebagai ekspresi konkret dari hakikat manusia sebagai makhluk rasional. Manusia tidak hidup dalam keterpisahan, melainkan dalam jaringan relasi yang mencakup relasi dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia, dengan leluhur sebagai bagian dari sejarah hidup, serta dengan alam sebagai ruang keberadaan. Keempat dimensi relasi ini tidak hanya membentuk identitas manusia, tetapi juga menentukan cara manusia menghayati imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ritus *Po'o* menjadi lokus penting untuk memahami bagaimana iman dihayati secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat Rowa.

Di tengah realitas dunia dewasa ini, krisis ekologis menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi umat manusia. Kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan menurunnya kesadaran akan tanggung jawab terhadap ciptaan menunjukkan adanya krisis relasi antara manusia dan alam. Dalam konteks ini, refleksi teologis tidak dapat berhenti pada tataran normatif, tetapi perlu menemukan sumber-sumber nilai yang hidup dalam budaya lokal. Ritus *Po'o*, sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Rowa, mengandung nilai-nilai ekologis yang menekankan keseimbangan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam sebagai anugerah Tuhan. Bertolak dari kesadaran tersebut, penelitian ini berjudul “Dimensi Antropologi Teologis Ritus *Po'o* Masyarakat Rowa dan Signifikansinya Terhadap Pastoral Ekologi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ritus *Po'o* dalam terang antropologi teologis dan menyingkap relevansinya bagi pengembangan pastoral ekologi Gereja, sehingga ritus ini tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki refleksi teologis yang kontekstual

Penulis memberi apresiasi kepada masyarakat Rowa yang tetap setia melestarikan ritus ini sebagai warisan yang kaya akan nilai religius dan ekologis, sekaligus menyadari adanya tantangan dalam menjaga kesatuan iman di tengah dinamika budaya. Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat terlaksana berkat bimbingan Tuhan Yang Mahakuasa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah membimbing hati dan menuntut pikiran penulis sehingga dapat meneliti, menulis dan menyelesaikan tesis ini. penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini, secara khusus kepada:

- 1) Dr. Sefrianus Juhani dan Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic., sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun dan menulis tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Wilibaldus Gaut yang telah bersedia untuk menjadi dosen penguji tesis ini.

- 2) Para tokoh adat dan fungsionaris adat Rowa yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk diwawancarai dan telah memberikan pandangan mereka tentang ritus *Po'o* pada masyarakat Rowa.
- 3) Para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pemerhati budaya Rowa yang terlibat dalam *Focus Group Discussion*.
- 4) Bapak Hiasintus Kiko Dobe, tokoh adat Sa'o Tiwu Lema yang banyak memberikan data dan informasi kepada penulis mengenai ritus *Po'o* di Rowa.
- 5) Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang filsafat dan teologi kontekstual melalui pengajaran para dosen dan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga penulis terbantu dalam proses pengerjaan tesis ini.
- 6) Dewan pimpinan Ordo Karmel Provinsial Indonesia Timur, RP. Blasius Petrus Su'u, O.Carm sebagai *Prior Domus* Biara Post-Pastoral Karmel Beato Redemptus, Weruoret, Nita serta RP. Fransisco Wutun, O.Carm., yang telah memotivasi dan menciptakan situasi yang kondusif bagi penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.
- 7) Teman-teman seperjuangan baik di kampus (IFTK Ledalero) maupun dalam Ordo Karmel (Fr. Noris Soge dan Fr.Tino Antut) yang telah dengan setia mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula para konfrater sekomunitas di Biara Karmel Post-Pastoral Beato Redemptus atas dukungan doa, persaudaraan dan pelayanan yang telah saya peroleh selama ini. Juga para karyawan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis agar makin hari makin bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
- 8) Keluarga besar, secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Fitalis Nago dan Mama Theresia Ghela (Almh), keempat kakak penulis (Vinsen, Tilde, Fredi, Mensi), dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis untuk tetap bergairah menyelesaikan karya tulis ini.
- 9) Kepada semua orang, baik mereka yang menyayangi saya dan yang saya sayangi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu pada kesempatan ini entah sahabat maupun kenalan, yang dengan caranya masing-masing telah membantu

dan mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sadari betul bahwa tanpa bantuan yang berarti dari pelbagai pihak, karya ilmiah ini mungkin tidak dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan. Penulis juga berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca dan mendalaminya.

Weruoret, 15 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Eusabius Soa, 24.07.54.0913.R **Dimensi Antropologi Teologis Ritus *Po'o* Masyarakat Rowa dan Signifikansinya Terhadap Pastoral Ekologi**. Tesis. Program Pascasarjana, Program Magister Teologi. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ritus *Po'o* pada masyarakat Rowa dalam perspektif antropologi teologis serta menyingkap significansinya bagi pengembangan pastoral ekologi Gereja. Ritus *Po'o* merupakan salah satu praktik religius kultural masyarakat Rowa yang berkaitan erat dengan kehidupan agraris, khususnya sebagai ungkapan syukur, permohonan berkat, dan penghormatan tanah sebagai sumber kehidupan. Ritus ini mencerminkan pandangan kosmologis yang menempatkan manusia dalam relasi integral dengan Allah, sesama, leluhur, dan alam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan analisis kepustakaan. Data-data untuk menjelaskan tentang ritus *Po'o* diperoleh melalui proses wawancara mendalam (*deep interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Budaya, dan Anggota Masyarakat Rowa. Guna memperoleh keabsahan data, peneliti ini juga menggunakan observasi nonpartisipatif dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menggunakan kerangka antropologi teologis Kristen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *Po'o* mengandung dimensi antropologi teologis yang menegaskan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk ciptaan yang hidup dalam relasi integral dengan Yang Ilahi, manusia, leluhur, dan alam. Ritus ini juga memuat nilai-nilai ekologis, seperti kesadaran akan sakralitas alam, tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, dan pentingnya kesinambungan hidup. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai sarana pedagogis dalam mentransmisikan etika ekologis secara turun-temurun melalui praktik ritual.

Penelitian ini menemukan bahwa ritus *Po'o* memiliki relevansi teologis dan pastoral sebagai *locus theologicus* dalam pengembangan pastoral ekologi yang kontekstual dan inkulturatif. Ritus ini dapat dijadikan sebagai sumber refleksi iman sekaligus praksis pastoral yang mampu membangun kesadaran ekologis umat secara berkelanjutan. Dengan demikian, ritus *Po'o* tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber teologi kontekstual yang berkontribusi bagi pembaruan kehidupan iman dan pelestarian lingkungan hidup.

Kata kunci: ritus *Po'o*, Antropologi Teologis, Pastoral Ekologi, Masyarakat Rowa.

ABSTRACT

Eusabius Soa, 24.07.54.0913.R **The Theological Anthropological Dimension of the *Po'o* Rite of the Rowa Society and Its Significance to Pastoral Ecology.** Thesis. Graduate Program, Master of Theology Program. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

The purpose of this research is to examine the *Po'o* rite in the Rowa community from the theological anthropology perspective and to reveal its significance for the pastoral development of the Church's ecology. The *Po'o* Rite is one of the religious cultural practices of the Rowa people that is closely related to agrarian life, especially as an expression of gratitude, a petition for blessings, and respect for the land as a source of life. This rite reflects a cosmological view that places man in an integral relationship with God, others, ancestors, and nature.

This study uses field research methods and literature analysis. The data to explain the *Po'o* rite was obtained through a *deep interview* process and a *Focus Group Discussion* involving Traditional Leaders, Community Leaders, Cultural Government, and Members of the Rowa Community. In order to obtain the validity of the data, the researcher also used non-participatory observation and documentation studies. The data were analyzed descriptively using the framework of Christian theological anthropology.

The results of the study show that the *Po'o* rite contains a theological-anthropological dimension that affirms the understanding of human beings as created beings who live in an integral relationship with the Divine, with humans, ancestors, and nature. This rite also contains ecological values, such as awareness of the sacredness of nature, responsibility in resource management, and the importance of life continuity. These values function as a pedagogical means in transmitting ecological ethics from generation to generation through ritual practices.

This study found that the *Po'o* rite has theological and pastoral relevance as a *locus theologicus* in the development of contextual and inculturative ecological pastoralism. This rite can serve as a source of reflection on faith and pastoral practice that can build the people's ecological awareness sustainably. Thus, the *Po'o* rite is understood not only as a cultural heritage, but also as a source of contextual theology that contributes to the renewal of faith life and the preservation of the environment.

Keywords: *Po'o* rite, theological anthropology, ecological pastoral, Rowa society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 KAJIAN LITERATUR	7
1.5.1 Kajian tentang Ritus <i>Po'o</i>	7
1.5.2 Kajian tentang Dimensi Antropologi Teologis	8
1.5.3 Sintesis Ritus dan Teologi	10
1.5.4 Kebaruan Penelitian	10
1.6 METODOLOGI PENELITIAN	11
1.6.1 Pendekatan Penelitian.....	11
1.6.2 Proses Pengumpulan Data	12
1.6.3 Teknik Analisis Data	14
1.7 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN	15
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	15

BAB II ANTROPOLOGI TEOLOGIS KRISTEN	
DAN EKOLOGI INTEGRAL	17
2.1 ANTROPOLOGI KRISTEN	17
2.1.1 Pengertian Antropologi Teologis.....	17
2.1.2 Dasar-dasar Antropologis Teologi.....	18
2.1.2.1 Dasar Antropologis Teologi menurut Kitab Suci	20
2.1.2.2 Dasar Antropologi Teologi menurut Bapa Gereja	20
2.1.2.3 Dasar Antropologis Teologi menurut Magisterium Gereja	21
2.1.3 Tema-Tema Penting dalam Antropologi Teologis Katolik	22
2.1.3.1 Manusia sebagai <i>Imago Dei</i>	23
2.1.3.2 Kebebasan, Dosa, dan Kerentanan Manusia.....	23
2.1.3.3 Keselamatan dan Transformasi dalam Kristus	24
2.1.3.4 Relasi Sosial, Komunitas, dan Gereja sebagai Umat Allah.....	25
2.1.3.5 Panggilan Etis dan Tanggung Jawab Ekologis	25
2.1.3.6 Dimensi Eskatologis.....	26
2.2 EKOLOGI INTEGRAL DALAM PERSPEKTIF TEOLOGIS	
KRISTEN	26
2.2.1 Dasar Teologi Integral.....	27
2.2.1.1 Nilai Intrinsik Semua Makhluk Ciptaan	28
2.2.1.2 Persekutuan yang Relasional dalam Tata Ciptaan	28
2.2.1.3 Kesadaran dan Solidaritas Ekologis dalam Tata Ciptaan.....	29
2.2.2 Relasi Keadilan Sosial dan Keutuhan Ciptaan	30
2.2.3 Kontribusi Dokumen Gereja.....	32
2.3 MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK RELASIONAL.....	33
2.3.1 Relasi Manusia dengan Allah	34
2.3.2 Relasi Manusia dengan Sesama	38
2.3.3 Relasi Manusia dengan Alam	39
2.4 BUDAYA DAN RITUS SEBAGAI <i>LOCUS THEOLOGICUS</i>.....	40
2.4.1 Budaya sebagai Ruang Pewahyuan	40
2.4.2 Ritus sebagai Medium Penghayatan Iman	41
2.4.3 Prinsip Inkulturasi dalam Teologi Katolik	42

2.5 RELEVANSI ANTROPOLOGI TEOLOGIS BAGI PASTORAL	
EKOLOGI GEREJA	43
2.5.1 Pastoral Ekologi sebagai Praksis Iman.....	44
2.5.2 Peran Gereja Lokal.....	45
 BAB III RITUS <i>PO'O</i> MASYARAKAT ROWA.....	47
3.1 KONTEKS SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT ROWA	47
3.1.1 Definisi Masyarakat Adat.....	48
3.1.2 Sejarah dan Asal Usul Masyarakat Rowa	50
3.1.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat	52
3.1.4 Sistem Kepercayaan	53
3.2 STRUKTUR, TAHAP, DAN DINAMIKA RITUS <i>PO'O</i>.....	55
3.2.1 Sejarah dan Asal Usul Ritus <i>Po'o</i>	56
3.2.2 Perkembangan dan Dinamika Ritus	57
3.2.2.1 Tantangan Modernisasi dan Globalisasi.....	58
3.2.2.2 Pergeseran Makna dan Praktik.....	58
3.2.2.3 Upacara Pelestarian dan Adaptasi	59
3.2.3 Keterkaitan dengan Kehidupan Agraris	59
3.2.4 Struktur dan Waktu Pelaksanaan	60
3.2.5 Tahapan Ritus <i>Po'o</i>	61
3.2.5.1 Musyawarah Adat	62
3.2.5.2 Menuju Lokasi (<i>Napu</i>)	63
3.2.5.3 Persembahan di Tempat Sakral.....	64
3.2.5.4 Proses Pembuatan <i>Po'o</i>	66
3.2.5.5 Makan Bersama.....	68
3.2.5.6 Tolak Bala (<i>Zoka Da Re'e</i>).....	69
3.2.5.7 Kembali ke Kampung (<i>Nuka Zele Nua</i>)	71
3.2.6 Peran Pelaku Ritus	72
3.3 SIMBOLISME DAN MAKNA RELASIONAL	
DALAM RITUS <i>PO'O</i>.....	73
3.3.1 Simbol-simbol dalam Ritus <i>Po'o</i>	74
3.3.2 Makna Relasi Manusia dengan Leluhur	75

3.3.3 Makna Relasi Sosial dan Komunal	76
3.3.4 Makna Relasi Religius.....	77
3.4 PANDANGAN TENTANG MANUSIA, ALAM, DAN	
 YANG ILAHI DALAM RITUS <i>PO'O</i>	78
3.4.1 Pandangan tentang Manusia	79
3.4.2 Pandangan tentang Alam.....	80
 BAB IV DIMENSI ANTROPOLOGITEOLOGIS RITUS <i>PO'O</i> DAN	
 SIGNIFIKANSINYA BAGI PASTORAL EKOLOGI	82
4.1 DIMENSI ANTROPOLOGI TEOLOGIS DALAM RITUS <i>PO'O</i>.....	82
4.1.1 Ritus <i>Po'o</i> sebagai Ekspresi Antropologi Teologis	83
4.1.2 Konsepsi Manusia dalam Kosmologi Rowa	84
4.1.2.1 Manusia sebagai Makhluk Ciptaan dan Bagian dari	
Alam Semesta.....	84
4.1.2.2 Relasi Ontologis Manusia dengan Yang Ilahi	85
4.1.2.3 Peran Leluhur dalam Struktur Identitas Manusia	86
4.1.3 Manusia sebagai Makhluk Relasional dan Religius.....	86
4.1.4 Ritus sebagai Representasi Simbol Iman	89
4.1.5 Dimensi Relasional dalam Ritus <i>Po'o</i>	91
4.1.5.1 Relasi Manusia dengan Allah	91
4.1.5.2 Relasi Manusia dengan Leluhur.....	93
4.1.5.3 Relasi Manusia dengan Sesama	94
4.1.5.4 Relasi Manusia dengan Alam	95
4.2 NILAI-NILAI EKOLOGIS SEBAGAI BASIS PASTORAL	96
4.2.1 Dimensi Etika Ekologi dalam Ritus <i>Po'o</i>	96
4.2.2 Sakralitas Alam	97
4.2.3 Tanggung Jawab Ekologis dalam Praktik Ritual.....	98
4.2.4 Ritus sebagai Pedagogi Ekologi.....	99
4.2.4.1 Ritus sebagai Media Transmisi Nilai antara Generasi	100
4.2.4.2 Pembentukan Habitus Religius dan Ekologi	102
4.3 IMPLIKASI DAN MODEL PASTORAL	
 EKOLOGI KONTEKSTUAL	103

4.3.1 Ritus <i>Po'o</i> sebagai Sumber Teologi Kontekstual	105
4.3.2 Integrasi dalam Katekese dan Liturgi.....	106
4.3.3 Model Pastoral Berbasis Komunitas	108
4.3.4 Strategi Inkulturasi dan Partisipasi Umat	109
4.4 KESIMPULAN	110
 BAB V PENUTUP	 112
5.1 KESIMPULAN	112
5.2 REKOMENDASI	115
5.2.1 Bagi Masyarakat Adat Rowa	116
5.2.2 Bagi Gereja Lokal	116
5.2.3. Bagi Pemerintahan Daerah	117
5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan Teologis	117
5.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya	118
 DAFTAR PUSTAKA	 119
LAMPIRAN	125

